



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Dasar

1. Teori *Pecking Order Theory*

Pecking order theory dikemukakan Myers dan Majluf (1984) memaparkan perusahaan diposisi urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan, dengan mengutamakan dana internal karena tidak menimbulkan biaya modal (Harjito D. Agus, 2011). Urutan pendanaan tersebut meliputi penggunaan dana internal, penyesuaian dividen, pemanfaatan kas atau penjualan sekuritas apabila dana internal tidak mencukupi, serta penerbitan sekuritas yang paling aman ketika pendanaan eksternal diperlukan (Arniwita, Endah Tri Kurniasih, Octojaya Abriyoso, 2021).

Myers (1984) menjelaskan bahwa keuntungan tinggi cenderung sejalan dengan tingkat utang yang lebih rendah karena memiliki sumber dana internal yang memadai bagi perusahaan (Kurniasari & Widodo Junianto, 2017). Teori ini tidak menetapkan struktur modal optimal, tetapi menekankan adanya hierarki dalam pemilihan sumber dana. Dengan demikian, *pecking order theory* memiliki keterkaitan dengan struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

2. Profitabilitas

Fahmi (2011) berarti profitabilitas sebagai rasio yang menandakan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan (Desiana & Aryanti, 2020). Rasio ini dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan



mencapai laba sekaligus mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa periode dengan membandingkan komponen dalam laporan keuangan untuk melihat perkembangan serta perubahan kinerja perusahaan.

Hasil pengukuran profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas manajemen dalam mencapai target perusahaan. Oleh sebab itu, rasio keuntungan termasuk indikator dalam menilai kinerja manajemen dan menjadi dasar perencanaan laba pada periode berikutnya (Desiana & Aryanti, 2020).

Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, seperti ROA, ROE, GPM, *Operating Margin*, dan *Net Profit Margin*. Dalam studi ini, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA mencerminkan rasio dari kesanggupan perusahaan mencapai laba melalui implementasi total aset. Rasio ini berkaitan dengan margin laba dan perputaran total aktiva, yang masing-masing menandakan kemampuan memperoleh laba dari penjualan serta efektivitas aset dalam menciptakan penjualan (Matilde Angelina Passionista et al., 2024).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kriteria penilaian yang dipakai menurut Kasmir (2019) yakni:

Tabel 2.1 Standar Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	ROA	30%
3	ROE	40%

Sumber : Kasmir (2019), diolah peneliti 2025

3. Struktur Modal

Struktur modal ialah kebijakan perusahaan dalam menetapkan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas untuk memenuhi kebutuhan modal. Penetapan komposisi tersebut perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai perusahaan serta keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (Desiana & Aryanti, 2020). Sumber pendanaan dapat berasal dari internal. Dana dari kreditur menjadi utang, sedangkan dana dari pemilik ialah modal sendiri (Arniwita, Endah Tri Kurniasih, Octojaya Abriyoso, 2021).

Pemakaian utang yang semakin besar dapat menambah risiko keuangan perusahaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan tingkat pengembalian. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal agar biaya modal dapat ditekan dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Struktur modal diukur memakai DR dan DER. Struktur modal termasuk teknik perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri

dari modal dan hutang (Zani, 2013) yang di formulasikan dibawah ini (Pratama & Wirawati, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

DER = Total Hutang/Ekuitas ditinjau dari jangka waktu pelunasannya. Adapun Kriteria penilaian yang akan dipakai menurut Kasmir (2019) yakni:

Tabel 2.2 Standar Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	DR	35%
2	DER	90%
3	<i>Times Interest Earned</i>	10 Kali

Sumber : Kasmir (2019), diolah peneliti 2025

4. Likuiditas

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini digunakan sebagai penilaian tingkat kesanggupan dalam memenuhi utang dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar pada neraca. Pengukuran dalam beberapa periode dapat menandakan perkembangan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Desiana & Aryanti, 2020).

Rasio likuiditas dapat diukur melalui *Curent Ratio*, CR, *Acid Test Ratio*, dan *Working Capital to Total Asset Ratio* (Rohendi & Sudradjat, 2022). Dalam studi ini memakai *Current Ratio*, yaitu mengukur



kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo (Dina Noviana et al., 2024). Rumus yang dipakai yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kesanggupan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Desiana & Aryanti, 2020). Kriteria penilaian yang dipakai menurut Kasmir (2019) yakni:

Tabel 2.3 Standar Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	QR	1,5 Kali
3	CR	50%

Sumber : Kasmir (2019), diolah peneliti 2025

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu yang pernah digarap oleh peneliti sebelumnya dan mengangkat judul, objek dan subjek yang berkenaan dengan studi yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini yakni:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Gilang dan O Feriyanto (2025)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023	Temuan studi ialah modal yang diukur dengan DER berdampak positif dan signifikan terhadap keuntungan yang diukur dengan ROA pada perusahaan sektor infrastruktur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

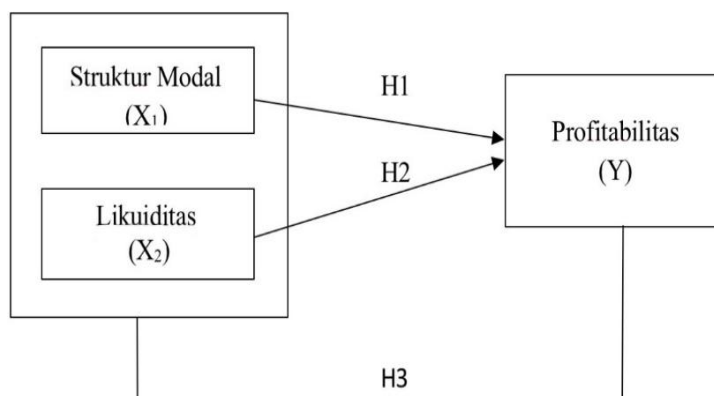
No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul	Hasil Penelitian
2	Kasmairi dan Rina Malahayati (2025)	Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Temuan studi ialah struktur modal berdampak negatif dan signifikan terhadap keuntungan.
3.	Murdiadi, Suparman dan Rocky Rinaldi (2023)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019)	Temuan studi ialah Likuiditas berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berdampak terhadap Profitabilitas dan Leverage berdampak positif dan signifikan terhadap keuntungan.
4.	Melati Sagita Rizki dan Pitri Yandri (2023)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling	Temuan studi ialah Likuiditas dan Solvabilitas tidak berdampak signifikan terhadap keuntungan.
5.	Risal Rinofah, Alfiatu Maulinda dan Yerlin Claudia Sawero (2021)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	Temuan studi ialah Likuiditas, Struktur Modal dan Perputaran Kas berdampak signifikan terhadap keuntungan.
6.	Baby Audhea Pramaishheilla, Mahfudnurnajamuddin dan Imaduddin (2025)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Temuan studi ialah Struktur Modal dan Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap keuntungan.

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber, 2025

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari uraian teori, penulis dapat membuat suatu kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini. Disini penulis ingin mempresentasikan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis, 2025

D. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga sementara terhadap masalah studi, yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis hanya ditemukan pada studi kuantitatif yang bersifat eksplanatori atau studi yang memaparkan relasi antara variabel (Sugiyono, 2021).

H1= Diduga Struktur Modal berdampak terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019-2024

H2 = Diduga Likuiditas berdampak terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019-2024

H3 = Diduga Struktur modal dan likuiditas berdampak secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019-2024



E. Variabel Penelitian

1. Konsep Operasional Variabel dan Indikator Variabel

Definisi konsep dari variabel – variabel yang digunakan dalam studi ini yakni:

Tabel 2.5 Konsep Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Struktur Modal (X1)	Kombinasi debt dan ekuitas yang dipakai perusahaan untuk mendanai operasi dan asetnya (Brigham & Houston, 2018).	Struktur modal diproyeksi oleh DER	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X2)	Kesanggupan suatu aset atau perusahaan untuk dicairkan menjadi uang tunai dengan cepat dan mudah tanpa menjumpai penurunan nilai yang signifikan (Kasmir, 2019).	Likuiditas diproyeksi oleh CR	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh modal dan sumber daya yang bekerja di dalamnya (Kasmir, 2019).	Profitabilitas diproyeksi oleh ROA	$(ROA) = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: dikumpulkan beberapa sumber, 2025